



Article

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN

Riris Nuristiani Marsa¹, Hajar Nur Fathur Rohmah²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi, Universitas Medika Suherman, Jawa Barat, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 28, 2024
Final Revision: March 10, 2024
Available Online: March 12, 2024

KEYWORDS

3-month injectable contraceptive, Age, Education, Knowledge, Employment

CORRESPONDENCE

Phone: 085770532143
Email: rirismarsa91@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is facing population problems and the quality of human resources with high birth rates every year. Efforts to reduce the growth rate include family planning (KB), one of which is the 3-month injection contraceptive. Within 1 year, the number of 3-month injectable contraceptive acceptors at TPMB Riris Nuristiani Marsa was 234 people, of which 198 people or 84.6% used 3-month injectable contraceptives in a row for ≥ 2 years. This is because 3-month contraceptive injections are widely used because they are more comfortable, have fewer side effects and do not interfere with the menstrual cycle, compared to birth control pills which require taking medication every day and long-term contraception such as IUDs or implants, because the side effects during installation are changes. the menstrual cycle becomes longer and painful, spotting between periods, heavy bleeding during the menstrual period which causes anemia, perforation of the uterine wall and anesthesia during the installation procedure. This study aims to determine the factors associated with the use of 3-month injectable contraceptives.

The research method is quantitative analytical with a cross sectional design. The population determined was 3-month injectable contraceptive acceptors who visited TPMB Riris Nuristiani Marsa in the period November to December 2023, totaling 39 people. This research sample used total sampling, namely 39 respondents. This research instrument uses a questionnaire sheet. The analysis used univariate and bivariate with statistical tests using the chi-square test.

The results of the study were 39 respondents, 33 people (84.6%) had used contraceptive injections for 3 consecutive months without interspersing with other methods ≥ 2 years and 6 people (15.4%) < 2 years. The reason why 3-month contraceptive injections are widely used even though they are ≥ 2 years is because they work effectively, are practical, and the price is relatively cheap, although it is best to use a 3-month injection for a maximum of 2 years. Bivariate analysis showed a relationship between the use of 3-month injectable contraceptives with knowledge, p-value = 0.028, employment, p-value = 0.042, and support from health workers, p-value = 0.028. What has no relationship are the variables age, education and parity.

This research is expected to provide knowledge regarding the factors associated with the use of 3-month injectable contraceptives.

PENDAHULUAN

Masalah yang sering kali di hadapi oleh Negara berkembang seperti Indonesia salah satunya yaitu ledakan jumlah penduduk yang bisa mempengaruhi tingkat keberhasilan pemerintah di dalam meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakatnya. Negara Indonesia sedang menghadapi permasalahan pada jumlah penduduk dan kualitas sumber daya manusia dengan tingginya angka kelahiran tiap tahun (Arum, 2017).

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk apabila terus di biarkan maka akan terjadi berbagai masalah diantaranya pengangguran, tingkat kualitas sumber daya manusia yang menurun, kejahatan, dan lapangan pekerjaan yang akan memberikan dampak negatif bagi kelangsungan Negara Indonesia. Oleh karena itu usaha untuk menekan laju pertumbuhan sangatlah penting termasuk program-program yang di tawarkan pemerintah harus didukung oleh masyarakat seperti Keluarga Berencana (KB), penggunaan alat kontrasepsi, dan penundaan usia perkawinan, sehingga penurunan laju pertumbuhan penduduk diharapkan menurun (Setiawan, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun menurut jenis kontrasepsi bahwa sebagian besar pasangan usia subur (PUS) peserta KB di Indonesia mengandalkan kontrasepsi hormonal dengan persentase yaitu KB suntik 3 bulan (42,4%), pil (8,5%), IUD (6,6%), suntikan 1 bulan (6,1%), susuk KB (4,7%), sterilisasi Wanita (3,1%), kondom pria (1,1%), sterilisasi pria 0,2%) dan 27,1% tidak menggunakan KB (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Kabupaten Bekasi tahun 2021, jumlah peserta KB suntik berjumlah 244.650 orang, pil 159.903 orang, implant 31.557 orang, AKDR/IUD 28.574 orang, kondom 24.405 orang MOW 8053 dan MOP 3.114 orang (BPS Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di peroleh melalui wawancara dan lembar *checklist*, di dapatkan sebanyak 39 orang menggunakan KB suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan ke TPMB Riris Nuristiani Marsa Desa Karang Harja Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi pada bulan Januari sampai April 2023.

Penelitian Rahmadiani tahun 2018, bahwa lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan paling lama 2 tahun, sehingga penggunaan lebih dari 2 tahun perlu dipertimbangkan mengganti dengan kontrasepsi lain. Factor yang menyebabkan seseorang menggunakan KB suntik 3 bulan seperti, usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan (Prasida, 2023). Peran Bidan penting dalam memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana seperti melakukan konseling atau KIE (Komunikasi Informasi Edukasi).

Berdasarkan data dan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan faktor penyebab dengan faktor akibat dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisa menggunakan uji hipotesis dalam rangka mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dan dependen (Masturoh dan Anggita, 2018).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, karena populasi yang kurang dari 100, sampel yang telah di tetapkan adalah akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung ke TPMB Riris Nuristiani Marsa pada periode November sampai Desember 2023 sebanyak 39 orang.

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang mengorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk. Prosedur pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner menggunakan lembar kuesioner kepada responden. Pengolahan data di mulai dari tahapan *editing, coding, scoring, entry data, cleaning* dan pelaporan. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa univariat, Analisa bivariat dan odds ratio. Etika pengambilan data pada penelitian ini adalah Lembar Persetujuan (*Informed consent*), Tanpa Nama (*Anonymity*), Kerahasiaan (*Confidentially*), Otonomi (*Selfdetermination*), Penanganan yang adil (*Fair handling*), dan Hak mendapat perlindungan (*The right to get protection*).

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Bidan Riris Nuristiani Marsa

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Penggunaan suntik 3 bulan	KB< 2 tahun	6	15,4
	≥ 2 tahun	33	84,6
	Total	39	100
Umur	<20/>35 tahun	20	51,3
	20-35 tahun	19	48,7
	Total	39	100
Pendidikan	< SMA	32	82,1
	≥ SMA	7	17,9
	Total	39	100
Pengetahuan	Kurang Baik	29	74,4
	Baik	10	25,6
	Total	39	100
Paritas	Multipara	27	69,2
	Primipara	12	30,8
	Total	39	100
Dukungan tenaga kesehatan	Kurang Baik	29	74,4
	Baik	10	25,6
	Total	39	100

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari responden yang diteliti sebanyak 39 orang, 33 orang (84,6%) kurun waktu dalam menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan berturut turut tanpa di selingi metode yang lainnya ≥ 2 tahun dan 6 orang (15,4%) kurun waktu dalam menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan berturut turut tanpa di selingi metode yang lainnya < 2 tahun ≥ 2 tahun. Pada variabel umur, sebagian besar berumur kurang 20 tahun dan lebih 35 tahun sebanyak 20 orang (51,3%) dan sebagian kecil umur 20 sampai 35 tahun sebanyak 19 orang (48,7%). Sebagian besar responden berpendidikan rendah di bawah SMA sebanyak 32 orang (82,1%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi di atas SMA sebanyak 7 orang (17,9%). Sebagian besar berpengetahuan kurang baik sebanyak 29 orang (74,4%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (25,6%). Sebagian besar paritas multipara sebanyak 27 orang (69,9%) dan sebagian kecil paritas primipara sebanyak 12 orang (30,8%). Sebagian besar tidak bekerja sebanyak 28 orang (71,8%) dan sebagian kecil bekerja sebanyak 11 orang (28,2%). Sebagian besar responden mendapat dukungan dari tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 29 orang (74,4%) dan sebagian kecil mendapat dukungan dari tenaga kesehatan baik sebanyak 10 orang (25,6%).

Analisa Bivariat**Tabel 2****Hubungan Antara Umur Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa.**

Umur	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan				Total	P Value	OR (95%CI)
	< 2 tahun		≥ 2 tahun				
	N	%	N	%			
<20/>35 tahun	2	10,0%	18	90,0%	20	100%	0,407
20-35 tahun	4	21,1%	15	78,9%	19	100%	0,067-2,599
Total	6	15,4%	33	84,6%	39	100%	

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa dari 6 (15,4%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan < 2 tahun, sebagian besar umur 20-35 tahun sebanyak 4 (21,1%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan umur < 20 atau > 35 tahun sebanyak 2 (10,0%) responden. Dari 33 (84,6%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 2 tahun, sebagian besar umur < 20 atau > 35 tahun sebanyak 18 (90,0%) responden, dan sebagian kecil menggunakan KB suntik 3 bulan umur 20-35 tahun sebanyak 15 (78,9%) responden. Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* > 0,05 (0,407), yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Tabel 3**Hubungan Antara Pendidikan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa.**

pendidikan	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan				Total	P Value	OR (95%CI)
	< 2 tahun		≥ 2 tahun				
	N	%	N	%			
< SMA	4	12,5%	28	87,5%	32	100%	0,357
≥ SMA	2	28,6%	5	71,4%	7	100%	0,051-2,500
Total	6	15,4%	33	84,6%	39	100%	

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa dari 6 (15,4%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan < 2 tahun, sebagian besar berpendidikan rendah <

SMA sebanyak 4 (12,5%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan berpendidikan tinggi ≥ SMA sebanyak 2 (28,6%) responden. Dari 33 (84,6%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 2 tahun, sebagian besar berpendidikan rendah < SMA sebanyak 28 (87,5%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan berpendidikan tinggi ≥ SMA sebanyak 5 (71,4%) responden. Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p value* > 0,05 (0,29), yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Tabel 4**Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa.**

Pengetahuan	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan				Total	P Value	OR (95%CI)
	< 2 tahun		≥ 2 tahun				
	N	%	N	%			
Kurang Baik	2	6,9%	27	93,1%	29	100%	0,028
Baik	4	40,0%	6	60,0%	10	100%	0,016-0,753
Total	6	15,4%	33	84,6%	39	100%	

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa dari 6 (15,4%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan < 2 tahun, sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 4 (40,0%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan berpengetahuan kurang baik sebanyak 2 (6,9%) responden. Dari 33 (84,6%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 2 tahun, sebagian besar berpengetahuan kurang baik sebanyak 27 (93,1%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan berpengetahuan baik sebanyak 6 (60,0%) responden. Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0,05 (0,028), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Tabel 5
Hubungan Antara Paritas Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa.

Dukungan Tenaga Kesehatan	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan				Total	P Value	OR (95%CI)
	< 2 tahun		≥ 2 tahun				
	N	%	N	%			
Kurang Baik	2	9,1%	27	93,1%	29	100%	0,028 0,111
Baik	4	40,0%	6	60,0%	10	100%	0,016-0,753
Total	6	5,4%	33	84,6%	39	100%	

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa dari 6 (15,4%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan < 2 tahun, sebagian besar paritas primipara sebanyak 4 (33,3%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan paritas multipara sebanyak 2 (7,4%) responden. Dari 33 (84,6%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 2 tahun, Sebagian besar paritas multipara sebanyak 25 (92,6%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan paritas primipara sebanyak 8 (66,7%) responden. Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* > 0,05 (0,06), yang berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Tabel 6
Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa.

Pekerjaan	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan				Total	P Value	OR (95%CI)
	< 2 tahun		≥ 2 tahun				
	N	%	N	%			
Tidak Bekerja	2	7,1%	26	92,9%	28	100%	0,042 0,135
Bekerja	4	36,4%	7	63,6%	11	100%	0,020-0,892
Total	6	15,4%	33	84,6%	39	100%	

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa dari 6 (15,4%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan < 2 tahun,

Sebagian besar bekerja sebanyak 4 (36,4%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan tidak bekerja sebanyak 2 (7,1%) responden. Dari 33 (84,6%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 2 tahun, Sebagian besar tidak bekerja sebanyak 26 (92,9%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan bekerja sebanyak 7 (63,6%) responden. Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0,05 (0,042), yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Tabel 7
Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa.

Paritas	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan				Total	P Value	OR (95%CI)
	< 2 tahun		≥ 2 tahun				
	N	%	N	%			
Multipara	2	7,4%	25	92,6%	27	100%	0,06 0,160
Primipara	4	33,3%	8	66,7%	12	100%	0,025-1,043
Total	6	15,4%	33	84,6%	39	100%	

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa dari 6 (15,4%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan < 2 tahun, sebagian besar dukungan tenaga kesehatan baik sebanyak 4 (40,0%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan dukungan tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 2 (6,9%) responden. Dari 33 (84,6%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 2 tahun, Sebagian besar dukungan tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 27 (93,1%) responden, dan sebagian kecil yang menggunakan KB suntik 3 bulan dukungan tenaga kesehatan baik sebanyak 6 (60,0%) responden. Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0,05 (0,028), yang berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa

Umur merupakan salah satu faktor seseorang untuk menjadi akseptor alat kontrasepsi, sebab umur berhubungan dengan potensi reproduksi. (Sartika et al., 2020). Sejalan dengan penelitian Hartini tahun 2019 bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Mengutip dari BKKBN tahun 2004 bahwa Pemakaian kontrasepsi suntik harus memperhatikan efek samping. Penggunaan KB suntik perlu perhatian khusus, terutama bagi wanita usia di atas 35 tahun mengingat resiko yang timbul seperti serangan jantung, stroke dan masalah perubahan tekanan darah.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sebagian besar responden 20 orang (51,3%) berusia kurang 20 tahun dan lebih 35 tahun sangat beresiko terhadap kehamilan dan persalinan, sehingga berhubungan erat dengan kontrasepsi. Peneliti juga berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, walaupun secara teori umur hubungannya dengan pemakaian kontrasepsi berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang Wanita, memudahkan untuk menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Perbedaan fungsi faalial, komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Akan tetapi alasan utama penggunaan KB suntik 3 bulan di masyarakat semakin banyak dipakai dikarenakan kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif dan murah.

Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa

Pendidikan adalah proses belajar, hasil proses mengajar adalah seperangkat perubahan tingkah laku, pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap

pengetahuan. Pendidikan rendah SD dan SMP, sedangkan Pendidikan tinggi SMA dan perguruan tinggi, kematangan pengetahuan seseorang dalam menentukan jenis kontrasepsi yang sesuai dengan keadaannya (Sunia Tungga, 2023). Menurut peneliti Wardani tahun 2021 bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Sejalan dengan hasil penelitian Irwan tahun 2017 bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Semakin baik pendidikan ibu maka semakin banyak menggunakan KB Suntik 3 bulan hal ini menandakan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang sudah baik dimana rata-rata memiliki pendidikan SMA, akan tetapi adapula responden yang memiliki pendidikan yang kurang tapi tetap menggunakan KB suntik 3 bulan hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi responden untuk tetap menggunakan KB seperti dukungan keluarga, Suami dan peran petugas kesehatan.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sebagian besar responden 32 orang (82,1%) berpendidikan rendah di bawah SMA, Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya keikutsertaan dalam penggunaan kontrasepsi. Pendidikan berpengaruh dalam perilaku penggunaan kontrasepsi, karena dengan semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin mudah mengerti dan menerima kontrasepsi. Peneliti juga berpendapat bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, walaupun secara teori bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam serta di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Akan tetapi pendidikan rendah juga tidak secara mutlak selalu

pengetahuannya kurang, karena saat ini pendidikan kesehatan tentang KB secara intensif di berikan oleh tenaga Kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra manusia, terdiri dari pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh dari telinga dan mata. (*overt behavior*) (Notoatmodjo 2012). Penelitian Julianti tahun 2017 dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Sejalan dengan penelitian Simanjuntak 2018, diperoleh kesimpulan terdapat hubungan secara statistik antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi Kb suntik 3 bulan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang penggunaan kontrasepsi yaitu pendidikan, sumber informasi dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman. Pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi, baik yang diperoleh dari orang lain maupun dari media masa. Semakin baik informasi yang diperoleh seseorang makin baik pula pengetahuan seseorang tentang kesehatan.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sebagian besar responden yaitu 29 orang (74,4%) berpengetahuan kurang baik yang berarti pemahaman tentang efektivitas KB suntik berhubungan dengan kepercayaan terhadap manfaat yang dirasakan, dukungan informasi dari tenaga kesehatan dan orang terdekat terutama suami. Peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan berhubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, di karenakan pengetahuan peserta KB yang baik tentang tujuan, manfaat, dan efek samping sebuah metode kontrasepsi akan mempengaruhi dalam penggunaan metode kontrasepsi yang digunakan sehingga tidak memberikan efek yang buruk bagi pengguna.

Hubungan Paritas Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa

Penelitian Widaningsih tahun 2019 di jelaskan bahwa Paritas adalah seseorang yang sudah pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Paritas jumlah anak lebih dari dua orang atau jarak persalinan terlampau dekat mempunyai resiko terhadap timbulnya perubahan sel sel abnormal pada leher rahim. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Rianti tahun 2021 bahwa tidak ada hubungan antara Paritas dengan penggunaan KB Suntik 3 bulan. Paritas

ibu berhubungan dengan ada tidaknya pengalaman Ibu terhadap penggunaan KB suntik 3 bulan. Hal ini dikarenakan responden KB 3 bulan yang memiliki paritas tinggi (anak > 2 orang) yang menggunakan penggunaan KB suntik dan paritas rendah anak (< 2 anak) yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sebagian besar responden yaitu 27 orang (69,2%) paritas multipara yang berarti ibu yang multipara lebih memilih menggunakan KB suntik 3 bulan dikarenakan sebagai cara untuk menjarangkan kehamilan. Peneliti juga berpendapat bahwa paritas tidak ada hubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, di karenakan bahwa idealnya ibu dengan jumlah anak lebih dari 3, ibu memilih kontrasepsi jangka Panjang, namun kenyataannya mereka banyak yang menggunakan KB suntik 3 bulan karena lebih nyaman dan mempunyai sedikit efek samping serta tidak mengganggu siklus haid.

Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa

Pekerjaan merupakan kegiatan ekonomi seseorang dalam mencari nafkah pencaharian untuk memperoleh dan membantu pendapatan atau keuntungan. Penghasilan seseorang kemungkinan dapat menjadi alasan dalam pemilihan jenis kontrasepsi, faktor mahalnya alat kontrasepsi mempengaruhi akseptor memilih alat kontrasepsi dengan biaya

murah dan pekerjaan akseptor KB menentukan penghasilan untuk memilih jenis alat kontrasepsi (Triyatnowati dan Elika Puspitasari, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani dan Rianti tahun 2021 bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Pada dasarnya, ibu yang tidak bekerja dengan kondisi ekonomi kurang lebih banyak memilih kontrasepsi suntik karena lebih mudan dan murah di dapat, terlebih lagi ada pelayanan gratis dari fasilitas kesehatan untuk pengguna kontrasepsi suntik.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sebagian besar responden yaitu 28 orang (71,8%) tidak bekerja, hal ini berkaitan dengan alasan bahwa penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan ini salah satunya biaya yang murah sehingga bisa digunakan untuk yang mempunyai pendapatan rendah atau tinggi. Peneliti juga berpendapat bahwa ada hubungan pekerjaan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Pekerjaan identik dengan penghasilan dan pendapatan, karena mahalnya kontrasepsi sehingga banyak yang memilih kontrasepsi murah salah satunya KB suntik 3 bulan. Dan juga ibu tidak perlu repot untuk meminum obat setiap hari yang justru akan mengganggu aktivitas ibu dalam pekerjaan, selain itu kontrasepsi suntik termasuk lama yaitu 3 bulan sekali, dan dapat dilakukan di bidan atau klinik terdekat tanpa harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan, memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan. Petugas kesehatan berperan dalam memberikan informasi yang baik, memberikan motivasi, meyakinkan akseptor dalam menggunakan KB suntik 3 bulan, menyediakan layanan kesehatan pemberian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan, memberikan penjelasan tentang efek samping dan jadwal kontrol ulang pada akseptor KB suntik 3 bulan. (Muqorobin dan

Kartin, 2022). Sejalan dengan penelitian Sundari dan Wiyoko, tahun 2020 di dapatkan hasil terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi. hal ini sesuai dengan teori peran tenaga kesehatan yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi yaitu sebagai komunikator, konselor, fasilitator dan motivator.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sebagian besar responden yaitu 33 orang (84,6%) tidak ada dukungan tenaga kesehatan, hal ini sejalan bahwa peran tenaga kesehatan tidak berpengaruh pada penggunaan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan, karena dalam pemberian informasi masih banyak faktor pendorong lainnya terutama keluarga dalam hal ini suami dan lingkungan sekitar. Peneliti juga berpendapat bahwa ada hubungan dukungan dari tenaga kesehatan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan, dikarenakan tenaga kesehatan akan mempengaruhi keputusan ibu dalam perencanaan pemakaian dan yang akan menggunakan KB suntik 3 bulan. Sehingga tenaga kesehatan memberikan konseling dan menjelaskan yang baik. Sebaliknya jika peran tenaga kesehatan tidak berperan maka ibu yang ingin menggunakan KB suntik 3 bulan akan kurang dikarenakan tidak mendapat konseling dan penjelasan yang seharusnya.

KESIMPULAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 39 orang, dimana 33 orang (84,6%) telah menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari 2 tahun, 20 orang (51,3%) berumur kurang 20 tahun dan lebih 35 tahun, 32 orang (82,1%) berpendidikan kurang dari SMA, 29 orang (74,4%) pengetahuannya kurang baik, 27 orang (69,2%) paritas multipara, 28 orang (71,8%) tidak bekerja, dan 29 orang (74,4%) dukungan dari tenaga kesehatan kurang baik. Variabel yang tidak ada hubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa Desa Karang Harja Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2023 adalah variabel umur, pendidikan dan paritas. Variabel yang ada hubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Riris Nuristiani Marsa Desa Karang Harja.

Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2023 adalah variabel pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan tenaga kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyusun penelitian ini penulis banyak menemukan kesulitan. Terwujudnya laporan ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik* (335–358).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*. (Issue 43,).
- Dhonna Anggraeni., M. K. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Stikes Majapahit Mojokerto
- Dita Tri Amelia. (2017). *faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik di Klinik Pratama Jannah Pasar VII Tembung Tahun 2017*. PoltekNIK Kesehatan Kemenkes RI Medan,01,1-7.
- Dita Washu Prasida. (2023). *faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi*. Jurnal Ilmiah Global Education. STIKES Eka Harap Palangkaraya, Indonesia. pages 809-813. Vol 4. Issue 2.
- Dyah Noviawati Setya Arum (2017). *Panduan_Lengkap_Pelayanan_KB_Terkini*. Nuha Medika: Yogyakarta 1-224.
- Hayati, S., Maidartati, dan Komar, S. N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya)*. Jurnal Keperawatan BSI, 5(2), 155–163.
- Imas Masturoh dan Nauri Anggita (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta Selatan.
- Julianti, N. (2017). *Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui di Rb Rhaudatunnadya Cikarang Utara - Bekasi Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Universitas Medika Suherman, 11.
- Kemenkes RI. (2018). *pilihan metode kontrasepsi bagi masyarakat umum*. Panduan untuk Petugas dan Kader Lapangan. BKKBN.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin.Kemenkes. Go.Id. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Meilani Eka, Ageng Septa Rini, A. D. (2022). *Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2022*. Universitas Indonesia Maju, 2(3), 729–740.
- Muqorobin, M. S., dan Kartini, E. (2022). *Hubungan Persepsi Suami, Media Informasi Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemilihan Alat kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(3), 17–34.
- Refwalu, M. E. G. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Tenaga Kesehatan, Media Informasi Terhadap Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Selama Pandemi Covid-19*. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 2(3), 615–622.
- Rohmah, H. N. F. dan Ashari, Heni (2022). *Kontrasepsi Oleh PUS Di Wilayah Kerja Praktik Mandiri Bidan Mufliah Tahun 2022*. Program Studi Sarjana Dan Profesi Kebidanan Universitas Medika Suherman Jalan Raya Pasir Gombang Jababeka Cikarang Utara Kabupaten Bekasi – Jawa Barat 17543.
- Rohmah, H. N. F. (2022). *Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Sesuai Kondisi Kesehatan Akseptor*. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, 6(3), 1375.
- Sartika, Sari W., Siti Qomariah, dan Nurmaliza. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik*. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i1.617>.
- Setiawan, B. (2021). *Masalah Kependudukan Di Indonesia*. In Bkkbn. Kabupaten Kulon Progo
- Simanjuntak, H (2018). *Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Dengan Pernikahan Usia Dini*. SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery. Institut Medika Drg Suherman Prodi D3 Kebidanan INFORMASI, 4(1), 40–45.
- Siregar, R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X*. Indonesian Journal for

- Health Sciences, 6(1), 35–42.
<https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Siregar, R dan Murtopiah. (2022). *faktor-Faktor Pemilihan Kontrasepsi DMPA Pada WUS Di TPMB Murtopiah Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi 2022*. Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman, Bekasi, Jawa Barat.
- Sugiharti, R. K. (2023). *Analisa factor yang mempengaruhi perkembangan balita di Desa Karangraharja tahun 2023*. Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman Cikarang, Indonesia.
- Sudaryono. (2017). *metodologi penelitian*. Edisi 1, cetakan 1. Jakarta, Rajawali Pers.
- Sundari, T., & Wiyoko, P. F. (2020). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota*. In Journal Borneo Student Research: Vol. Vol.2 No.1 (Issue 1, p. 7).
- Sunia Tungga, Y. K. R. W. S. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat KB di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2021*. SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat) e-ISSN 2809-9702. ISSN 2810-0492 Vol. 2 No. 1
- Sya'bin, N dan Lusiana, C., (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pus Dalam Memilih Kontrasepsi Implan di Klinik Khanza Medika Tahun 2022*. Program Studi Sarjana Dan Profesi Kebidanan Universitas Medika Suherman Jalan Raya Pasir Gombang Jababeka Cikarang Utara Kabupaten Bekasi – Jawa Barat 17543.
- Triyatnowati¹ dan Elika Puspitasari (2023). *Hubungan Karakteristik Akseptor KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Kranggan Kabupaten Temanggung*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 12(1), 76–84.
- Wardani, I. K. F., & Aprilianti, H. (2021). *Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Iud Di Klinik Umum Tanjung Tahun 2021* Planning Iud Contraception in Tanjung General Clinic 2021. Universitas Medika Suherman, 1–13.
- Widaningsih, I. (2019). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pap Smear Di Majelis Taklim Desa Harja Mekar Kabupaten Bekasi Tahun 2018*. Institut Medika Drg.Suherman, 1(1).
- Wungubelen, Lebulan dan Supardi (2021). *Hubungan Pengetahuan, Paritas Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor Keluarga Berencana (Kb) Di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur*. Carolus Journal of Nursing, 3(1), 60–70.
- Wulandari, E., Chairuna, C., & Puspitasari, E. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Villy Agustin Palembang Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 182.

BIOGRAPHY

First Author

Nama : Riris Nuristiani Marsa
Pendidikan : S1 Universitas Medika Suherman
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : rirsnuristiani91@gmail.com

Second Author

Nama : Hajar Nur Fatur Rohmah, SST, M.Kes
Pendidikan : S2 Universitas Sebelas Maret
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : hajarnfr@gmail.com